



LAKPESDAM

Jurnal Ilmu Agama, Sosial Humainora dan Eksakta

- Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Standar ISO 9001 : 2000 *Asmoni*
- Penggunaan Karikatur untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV SDN Kemuning Lor IV-Arjasa *Sri Astutik*
- Pemahaman *Point Of View* Melalui Strategi Anor *Sucipto*
- Pengabungan Teori dan Praktek dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Teknik Konstruksi Beton Bertulang di SMK Negeri 2 Jember *Suharyadi*
- Peningkatan Kemampuan *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) Soal Cerita Melalui Penerapan Konsep-konsep Dasar Matematika Kelas III SDN Jelbuk 01 Jelbuk Jember *Sutini*
- Menelusuri Dilema Perselingkungan Kemanusiaan dalam Roman Sejarah 'Rumah Kaca' Karya Pramoedya AnantaToer *Muhammad Saidi*
- Mengolah Sampah Rumah Tangga Menjadi Barang Yang Bermanfaat *Tutik Daryati*
- Penggunaan Prisma Kaca dan Bola Pingpong untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pokok Bahasan Peluang di Kelas XI IPASMA Negeri 3 Jember *Endah Pantjaarsih*
- Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Topik Bangun Ruang untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SDN Kaliwates II Kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2007/2008 *Hj. Rahayu Lestari*
- Rasionalitas Perilaku Mahasiswa IKIP PGRI Jember sebagai Pemilih Pada Pemilihan Umum *Busar*
- Penerapan Metode Tutorial Sebaya Pada Pembelajaran Geografi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS2 SMA Negeri 3 Jember *Didik Rusdi*
- Memahaman Siswa tentang Makna Bacaan Shalat untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Pada Siswa Kelas VI SDN Candijati 01 Arjasa Kabupaten Jember *Lilis Suinah*
- Efektivitas Bursa Kerja Khusus Menembus Pasar Kerja Melalui Teknik Nasi Pada Siswa Kelas III Ak.2 Semester Genap Tahun Pelajaran 2006-2007 SMK Negeri 1 Jember *Ade Herrijanto*
- Pembacaan "Barzanji" dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW : Suatu Tinjauan *Hj. Musyriyah Thahir*

Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
(LAKPESDAM) NU Kabupaten Jember

LAKPESDAM	Vol. 2	No. 2	Hal. 1 - 103	Jember Sep, 2007	ISSN : 1907-7998
-----------	--------	-------	-----------------	---------------------	---------------------

DAFTAR ISI

	Halaman
Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Standar ISO 9001 : 2000 <i>Asmoni</i>	1 – 9
Penggunaan Karikatur untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV SDN Kemuning Lor IV – Arjasa <i>Sri Astutik</i>	10 – 15
Pemahaman <i>Point Of View</i> Melalui Strategi <i>Anor</i> <i>Sucipto</i>	16 – 24
Penggabungan Teori dan Praktek dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Teknik Konstruksi Beton Bertulang di SMK Negeri 2 Jember <i>Suharyadi</i>	25 – 34
Peningkatan Kemampuan <i>Problem Solving</i> (Pemecahan Masalah) Soal Cerita Melalui Penerapan Konsep-Konsep Dasar Matematika Kelas III SDN Jelbuk 01 Jelbuk Jember <i>Sutini</i>	35 – 41
Menelusuri Dilema Perselingkuhan Kemanusiaan dalam Roman Sejarah 'Rumah Kaca' Karya Pramoedya Ananta Toer <i>Muhammad Saidi</i>	42 – 47
Mengolah Sampah Rumah Tangga Menjadi Barang Yang Bermanfaat <i>Tutik Daryati</i>	48 – 53
Penggunaan Prisma Kaca dan Bola Pingpong untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pokok Bahasan Peluang di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember <i>Endah Pantjaarsih</i>	54 – 61
Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Topik Bangun Ruang untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SDN Kaliwates II Kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2007/2008 <i>Hj. Rahayu Lestari</i>	62 – 68
Rasionalitas Perilaku Mahasiswa IKIP PGRI Jember sebagai Pemilih Pada Pemilihan Umum <i>Busar</i>	69 – 75
Penerapan Metode Tutorial Sebaya Pada Pembelajaran Geografi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Jember <i>Didik Rusdi</i>	76 – 81
Memahaman Siswa tentang Makna Bacaan Shalat untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Pada Siswa Kelas VI SDN Candijati 01 Arjasa Kabupaten Jember <i>Lilis Suinah</i>	82 – 90
Efektivitas Bursa Kerja Khusus Menembus Pasar Kerja Melalui Teknik Nasi Pada Siswa Kelas III Ak.2 Semester Genap Tahun Pelajaran 2006-2007 SMK Negeri 1 Jember <i>Ade Herrijanto</i>	91 – 96
Pembacaan "Barzanji" dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW : Suatu Tinjauan <i>Hj. Musyrifah Thahir</i>	97 –

MANAJEMEN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERDASARKAN STANDAR ISO 9001 : 2000

Asmoni¹⁾

Abstrak : Dalam era persaingan yang semakin bebas dan kompetitif ini, jaminan mutu menjadi faktor yang semakin penting, para konsumen semakin selektif sementara ukuran mutu terus berkembang, bahkan seolah-olah semakin sulit dipenuhi. Pendidikan sebagai suatu sistem harus ditunjang oleh efisiensi pengelolaan pendidikan melalui penciptaan dan pengembangan beberapa faktor penunjang seperti, profesionalisme dalam manajemen, sistem pendidikan yang didalamnya terkandung disiplin, kesetiaan, etos kerja yang baik. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal maupun nonformal wajib melakukan penjaminan pendidikan. Manajemen mutu pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan, Maka pendidikan kita perlu banyak berbenah, pembenahan itu bukan karena semata-mata adanya otonomi daerah yang mengarah pada otonomi pendidikan, namun kondisi ini dihadapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memenuhi kebutuhannya Sekolah Menengah Kejuruan memerlukan acuan dari asosiasi profesi dan stakeholder perlu mengadopsi ISO 9001 : 2000 sebagai standar sistem manajemen mutu bagi organisasi guna pencapaian output yang memiliki kompetensi yang diharapkan serta agar mampu mengimbangi perkembangan.

Kata Kunci : Kualitas, Pelayanan dan Kompetensi

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan yang semakin bebas dan kompetitif ini, jaminan mutu menjadi faktor yang semakin penting bagi Industri di Indonesia. Para konsumen semakin selektif sementara ukuran mutu terus berkembang, bahkan seolah-olah semakin sulit dipenuhi. Hal ini disebabkan antara lain semakin banyaknya temuan ilmu dan teknologi baru sebagai manifestasi tuntutan kemajuan peradaban manusia.

Penyusunan paradigma baru menuntut proses terobosan pemikiran (*break through process*) apalagi jika yang kita inginkan adalah *outcome* yang bermutu yang dapat bersaing dengan hasil karya dunia yang serba terbuka (Tilaar, 1999). Sebab, Organisasi industri harus terus mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan jaminan mutu, baik mutu pelayanan maupun profesionalisme karena produk dan jasa yang bermutu hanya dihasilkan oleh orang-orang yang bermutu.

Pendidikan sebagai suatu sistem harus ditunjang oleh efisiensi pengelolaan pendidikan melalui penciptaan dan pengembangan beberapa faktor penunjang seperti, profesionalisme dalam manajemen, sistem pendidikan yang didalamnya terkandung disiplin, kesetiaan, etos kerja yang baik, dengan berlandaskan kepada undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang PROPERNAS dan Kepmen Nomor 122/U/2001 tentang rencana strategis pembangunan pendidikan, pemuda dan olahraga Tahun 2004 serta Visi, Misi yang diemban.

Bahkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal maupun nonformal wajib melakukan penjaminan pendidikan. Manajemen mutu pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan, bahkan Menteri Pendidikan Malaysia pada september 1996 telah mengumumkan kebutuhan manajemen mutu dan bahkan sekolah diharapkan dapat mencapai sertifikasi ISO 9000 (Mariun, tt).

¹⁾ Asmoni, M.Pd. adalah Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumenep. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris P3M STKIP PGRI Sumenep

Sementara, pendidikan kita dianggap gagal dalam membentuk SDM berkualitas, jika merujuk angka indeks pembangunan manusia yang dikeluarkan UNDP dari peringkat 112 pada 174 negara tahun 2003 menjadi 114 untuk tahun 2004, Widjan (dalam Halimy, 2004). Maka pendidikan kita perlu banyak berbenah, pembenahan itu bukan karena semata-mata adanya otonomi daerah yang mengarah pada otonomi pendidikan, namun kondisi ini dihadapkan pada perubahan managerial (Muthohir, 2001).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) perlu mengembangkan produktivitasnya melalui (1) penguasaan teknologi, dan (2) strukturisasi pendidikan (Sondang, 2002). Sekolah menengah kejuruan juga sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, siap kerja sesuai dengan kompetensinya, memiliki kebijakan-kebijakan strategis dan profesional dalam pengelolaannya, yang mengarah pada pengembangan standar kompetensi agar mampu menghasilkan *output* yang bisa diterima diluar negeri atau dalam negeri.

Dalam hal ini, Sekolah Menengah Kejuruan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memenuhi kebutuhannya memerlukan acuan dari asosiasi profesi dan *stakeholder* perlu mengadopsi ISO 9001 : 2000 sebagai standar sistem manajemen mutu bagi organisasi guna pencapaian *output* yang memiliki kompetensi yang diharapkan serta agar mampu mengimbangi perkembangan pulau madura atas realisasi pembangunan jembatan Suramadu.

Penelitian ini membahas tentang tanggung jawab manajemen berdasarkan standar ISO 9001 : 2000 di Sekolah Menengah Kejuruan, upaya peningkatan sumber daya di Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan standar ISO 9001 : 2000, proses realisasi produk Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan standar ISO 9001 : 2000, pengendalian peralatan, pengukuran dan pemantauan produk di Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan standar ISO 9001 : 2000, dan sistem manajemen kualitas berdasarkan standar ISO 9001 : 2000 di Sekolah Menengah Kejuruan.

PEMBAHASAN

Tanggung Jawab Manajemen Berdasarkan Standar ISO 9001 : 2000 pada Sekolah Menengah Kejuruan

Bentuk transformasi menuju sekolah bermutu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, pengawas dan administrator. Penciptaan dedikasi bersama merupakan tanggung jawab manajemen untuk memberikan arahan guna keberhasilan pengembangan mutu yang ditentukan oleh tanggung jawab manajemen. Menjadikan sebuah sekolah bermutu memerlukan hubungan erat dengan kostumer, terdapat beberapa karakteristik sekolah bermutu terpadu : (a) Fokus pada kostumer (b) Keterlibatan total (c) Pengukuran (d) Komitmen (e) Perbaikan berkelanjutan dan, (e) komitmen manajemen (Jerome, 2005).

Komitmen Manajemen berdasarkan Standar ISO 9001 : 2000

Dalam struktur organisasi pengertian manajemen adalah Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, ketua prodi, staf dan tata usaha. Dalam proses penerapan manajemen mutu kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dan pelaksanaan manajemen mutu. Jenis komitmen yang diperlukan dalam proses manajemen mutu adalah : Kemauan menyediakan anggaran dan kemauan untuk mendukung dan mengorganisasikan proyek penerapan mutu.

Kurangnya komitmen dari manajemen puncak adalah sebagai alasan utama dibelakang gagalnya upaya perbaikan mutu Jenkins (dalam Babakus, et, al. 2002). Sedangkan Menurut Crocker, Charney dan Chiu (dalam Sulistyaningtyas, 2003) salah

satu fa
mutu a

puncal
dalam
kegiat
kesem
memb
menin

Menei
belum
temua
kebutu
pemah
yang
tinggi
pelaks

Foku

sistem
kelua
mema
sekol
agar r

sekol
secari
layan
kehila
memi
pada

Sekol
namu
seper
progr
mana

Tang

mutu
janga
menj
wew

komp
Pihal

satu faktor penyebab yang menimbulkan persoalan dalam pelaksanaan gerakan perbaikan mutu adalah kurangnya komitmen manajemen senior (Top manajemen).

Komitmen berdasarkan Standar ISO 9001 : 2000 harus diawali oleh manajemen puncak dalam hal ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan. Komitmen ketua tim terutama dalam hal menyediakan waktu, dana, memprioritaskan gerakan perbaikan mutu dalam kegiatannya, memberikan reward, menyediakan pelatihan untuk seluruh tim, memberi kesempatan mengikuti diklat serta keterampilan tentang perbaikan mutu serta memberikan otonomi dan wewenang kepada tim sangat menentukan sekolah dalam meningkatkan kualitasnya.

Berdasarkan pengamatan penulis komitmen manajemen puncak pada Sekolah Menengah Kejuruan telah menunjukkan indikasi yang baik namun pada tataran realitas belum menunjukkan komitmen yang optimal. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam temuan penelitian daya beli masyarakatnya masih rendah dan pemahaman tentang kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas sangat minim serta belum adanya pemahaman bahwa untuk mendapatkan pendidikan yang baik/bermutu dibutuhkan biaya yang tinggi atau dengan kata lain pendidikan yang berkualitas dibutuhkan biaya yang tinggi sehingga sekolah tidak bisa menekan dengan menetapkan biaya yang tinggi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Fokus Pelanggan berdasarkan Standar ISO 9001 : 2000

Orang tua, siswa, guru, administrator, staf dan dewan sekolah yang berada dalam sistem pendidikan merupakan pelanggan internal sedangkan masyarakat, perusahaan, keluarga, dan perguruan tinggi yang berada diluar organisasi pendidikan sekolah namun memanfaatkan output proses pendidikan adalah pelanggan eksternal. Tanggung jawab sekolah adalah untuk bekerjasama dengan orang tua untuk mengoptimalkan potensi siswa agar mendapat manfaat belajar di sekolah.

Kaitannya dengan memuaskan kebutuhan siswa, pemberian layanan pendidikan sekolah merupakan jasa yang secara langsung berhubungan dengan kebutuhan siswa dan secara tidak langsung akan membawa citra dan nama dari sekolah. Sehingga apabila layanan yang diberikan oleh sekolah tidak memuaskan maka secara otomatis siswa akan kehilangan semangat belajar yang sekaligus akan menghasilkan lulusan yang kurang memiliki kompetensi di bidangnya. Dalam hal ini fokus pada pelanggan dimaksudkan pada usaha pemenuhan ekspektasi/harapan orang tua dan siswa.

Jika dikaitkan dengan kondisi riil di kancah penelitian, disinyalir bahwa pada Sekolah Menengah Kejuruan umumnya dalam hal fokus pada pelanggan telah diusahakan namun hanya terbatas pada kemampuan yang terbatas pada program-program tertentu seperti calon siswa yang memiliki nilai tinggi maka anak akan dikelompokkan pada program studi favorit misalnya akuntansi yang dipandang lebih bergengsi daripada manajemen.

Tanggung Jawab dan Wewenang berdasarkan Standar ISO 9001 : 2000

Tanggung jawab dan wewenang sangat penting dalam pelaksanaan manajemen mutu berdasarkan Standar ISO 9001 : 2000. Pembagian Tanggung jawab dan wewenang jangan sampai memberi peluang terjadinya tumpang tindih, sebab bila demikian akan menjadikan ketidak efektifan. Untuk itu perlu pengelolaan tanggung jawab dan wewenang didasarkan pada fungsi dari tiap-tiap unsur organisasi.

Keberhasilan program-program sekolah di dukung oleh kinerja *team work* yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-

masing untuk mewujudkan sekolah yang dibanggakan oleh semua pihak (Mulyasa, 2005).

Pada penyelenggaraan manajemen mutu dan pencapaiannya dibutuhkan keterlibatan total dalam setiap unsur organisasi. Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu. Jerome, (2005) mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas, mutu merupakan tanggung jawab semua pihak sehingga setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.

Berdasarkan observasi penulis tentang tanggung jawab dan wewenang di Sekolah Menengah Kejuruan umumnya dapat dikatakan belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang memungkinkan terjadinya ketumpangtindihan tugas dan tanggung jawab serta kurangnya spesialisasi wewenang dan tanggung jawab. Dari struktur organisasi yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan biasanya terjadi tanggung jawab rangkap pada jabatan-jabatan tertentu

Upaya Peningkatan Sumber Daya di Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Standar ISO 9001 : 2000

Dalam dunia pendidikan secara umum sumber daya didasarkan pada klasifikasi sebagai berikut :

Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan faktor terpenting dalam manajemen organisasi dan pencapaian tujuan organisasi. Untuk mengimplemintasikan manajemen mutu perlu konsekuensi bahwa setiap individu dalam organisasi sekolah memiliki profesionalitas dan kompetensi yang tinggi. Sumber daya manusia merupakan bagian dari inti kerja personalia atau kepegawaian.

Khusus dalam konteks penugasan kepada guru dan tenaga penunjang (SDM), relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan *stakeholders* sangat signifikan. Kompetensi relevan yang dibutuhkan *stakeholders* dipengaruhi oleh penugasan kepada guru dan tenaga penunjang. Dalam dunia pendidikan sumber daya yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa adalah guru.

Kegiatan peningkatan SDM di Sekolah Menengah Kejuruan dilakukan pada semua elemen sekolah, mulai dari siswa, guru dan staf. Melalui pengiriman guru dalam pendidikan latihan (Diklat), seminar, workshop, dan mengutus guru pada dunia kerja dan dunia industri melalui program magang.

Berdasarkan pengamatan penulis pelaksanaan manajemen peningkatan sumber daya manusia di Sekolah Menengah Kejuruan belum optimal hal ini terbatas pada program-program umum, pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan departemen pendidikan baik tingkat lokal, propinsi maupun secara nasional khususnya bagi mereka yang berkaitan disiplin ilmunya. Disamping tingkat pendidikan yang belum merata seperti beberapa guru masih menyandang pendidikan D3, disamping terbatasnya anggaran.

Infrastruktur

Sarana prasarana yang diperlukan dalam peningkatan mutu sekolah tergantung pada kebutuhan sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu kebijakan terhadap sarana dan prasarana merupakan *open ended solution* artinya sarana dan prasarana yang diperlukan tergantung situasi dan kondisi tertentu, tetapi sekolah penyelenggara wajib melakukan yang terbaik dalam keterbatasan yang ada (Depdiknas, 2005).

Manajemen Sarana dan prasaran pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan

berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan (Mulyasa, 2004).

Agar kegiatan siswa terjadi dengan efektif dan efisien, maka seluruh komponen pendidikan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran siswa harus di analisis berdasarkan tuntutan program pembelajaran. Sekolah efektif dan efisien terlihat dalam pemanfaatan sarana pendidikan dengan *utilization factor* yang tinggi yaitu antara, 60% – 80% (Suderadjat, 2004).

Sebagai salah satu upaya untuk memberikan layanan pembelajaran yang memuaskan, sekolah seyogyanya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna pencapaian penyelenggaraan yang berkualitas. Manajemen infrastruktur berdasarkan Standar ISO 9001 : 2000 dapat dilihat dari tindakan sekolah dalam menetapkan, menyediakan dan memelihara infrastruktur (sarana prasarana) yang diperlukan serta kondisi lingkungan kerja yang kondusif. Dari beberapa kegiatan pengelolaan sarana prasarana di atas Sekolah Menengah Kejuruan lebih menekankan pada kegiatan penyimpanan inventarisasi dalam hal ini merawat dan memelihara bila dibanding dengan pengadaan. Karena pengadaan inventarisasi terbatas pada program bantuan inventaris pemerintah daerah maupun pusat sedangkan pada kegiatan perbaikan yang sekolah melakukan hanya terbatas pada adanya bantuan dana pula karena dalam pemberian sumbangan dari orang tua siswa hanya terbatas karena tingkat ekonomi masyarakat pengguna jasa pendidikan di sekitar lembaga kami masih rendah.

Mengingat inti dari manajemen infrastruktur adalah menjadikan lingkungan kerja dalam hal ini proses belajar mengajar yang kondusif maka, lingkungan kerja di Sekolah Menengah Kejuruan kondusif sebagaimana temuan dalam penelitian sebelumnya bahwa siswa sangat betah belajar di sekolah, karena fasilitas yang disediakan selalu diperbaharui dan membantu siswa untuk kegiatan belajar mengajar disamping banyaknya bantuan pemerintah dalam pembangunan fasilitas sekolah menengah kejuruan.

Proses Realisasi Produk Sekolah Menengah Kejuruan Berdasarkan Standar ISO 9001 : 2000

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum baik kurikulum nasional maupun kurikulum muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pengajaran.

Proses realisasi produk Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Standar ISO 9001 : 2000. Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh departemen pendidikan nasional pada tingkat pusat. Karena itu pada tingkat sekolah adalah merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Pada proses perencanaan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan menetapkan standar yang rendah dengan ketentuan nilai UAN (Ujian Akhir Nasional) dibanding sekolah-sekolah umum tertentu yang mematok Nilai UAN Minimal bahkan diadakan seleksi yang ketat. Walaupun di sekolah menengah kejuruan kemudian dilakukan ujian masuk yang berupa ujian tertulis dan interview.

Selanjutnya, manajemen atau administrasi pengajaran melakukan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien dalam layanan pendidikan. Layanan pendidikan meliputi kurikulum yang di ajarkan yang dijabarkan dalam perencanaan mutu

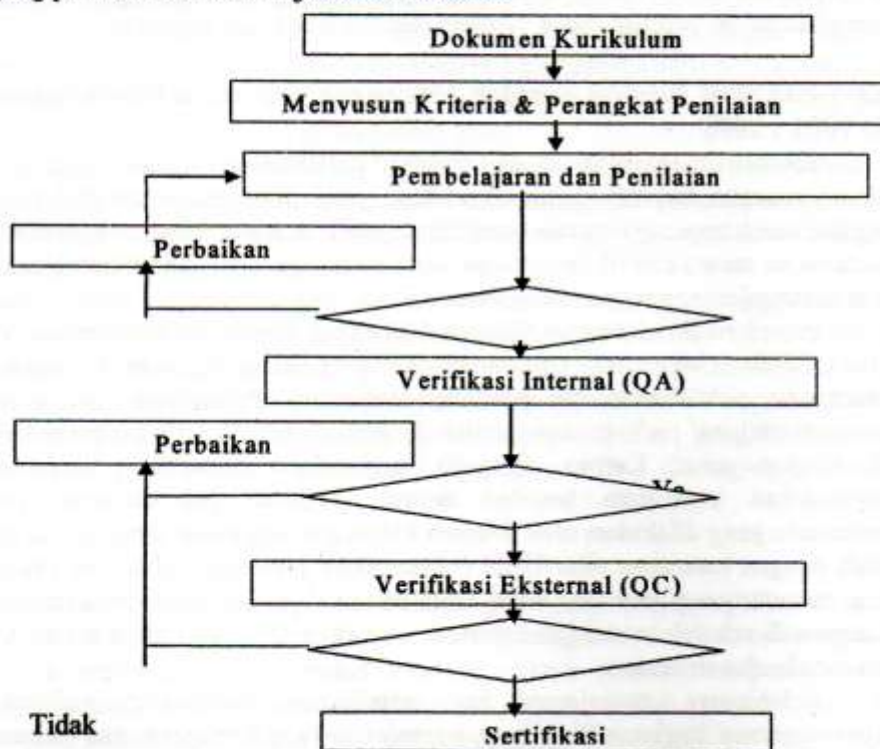
pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi, praktikum yang meliputi kegiatan-kegiatan magang, sesuai dengan program studi.

Berdasarkan temuan penelitian proses yang diselenggarakan Sekolah Menengah Kejuruan telah menunjukkan indikasi yang positif, melalui kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan dunia kerja yang ada di kabupaten sumenep mencakup seluruh instansi pemerintahan yang ada, disamping itu dengan seluruh perusahaan yang ada. Sampai saat ini SMK telah mengadakan kerjasama dengan lebih dari 50 instansi.

Mengingat proses pembelajaran terletak pada pendekatan dan penyelenggaraan proses pembelajarannya yang berdampak pada output yang dikeluarkan. Sekolah Menengah Kejuruan telah melaksanakan sesuai pendekatan dan penyelenggaraan yang disosialisasikan. Dari hasil temuan penelitian proses perencanaan dan penyelenggaraan kurang optimal, hal ini sebagaimana temuan dalam penelitian dari 207 peserta yang mengikuti ujian akhir nasional terdapat 205 peserta yang lulus dan 2 peserta lainnya dinyatakan tidak lulus bahkan dalam realita dunia kerja 75% output tidak bekerja sesuai dengan bidang keilmuan yang ditempuh.

Pengendalian Peralatan, Pengukuran dan Pemantauan Produk di Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Standar ISO 9001 : 2000

Pengukuran berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan/atau tingkah laku, hubungannya dengan standar prestasi dan norma (Hamalik, 2004). Kebanyakan kita menjejalkan materi untuk diujikan dan kemudian segera melupakan informasinya. Pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dalam hal ini guru memiliki Kewenangan untuk melakukan pengukuran terhadap siswanya, baik dalam akhir semester, akhir tahun maupun pada akhir jenjang pendidikan melalui ujian akhir sekolah.



Gambar 1. Penilaian Hasil Belajar (Sumber: Depdiknas, 2002).

Pada tahapan langkah-langkah di atas sekolah yang menjalin hubungan erat dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam hal ini guru, siswa, dan staff guna melakukan monitoring *internal (Self evaluation)*. Kegiatan ini menghasilkan laporan tahunan yang berisi laporan sekolah dan dewan sekolah tentang pelaksanaan berdasarkan rencana/program.

Pada proses pengukuran, analisis dan peningkatan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kepala sekolah menyusun rencana dalam satuan program kegiatan yang diserahkan pada masing-masing guru bidang studi yang harus dilaporkan kepada koordinator program studi, selanjutnya akan disampaikan pada musyawarah bersama.

Untuk menjamin mutu pendidikan diperlukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik mengenai frekuensi kehadiran guru/siswa maupun kesesuaian substansi pembelajaran yang dibahas dengan satuan acara pembelajaran. Disamping itu siswa diukur melalui ulangan harian, kemudian Ujian Akhir Semester (UAS) dan pada tahapan akhir yaitu melalui ujian akhir nasional. Serta melakukan ujian kompetensi dengan bekerjasama dengan Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) Kabupaten.

Sistem Manajemen Kualitas Berdasarkan Standar ISO 9001 : 2000 di Sekolah Menengah Kejuruan

Dalam sistem manajemen kualitas berdasarkan standar seri ISO 9001: 2000, sekaligus memperoleh sertifikat ISO 9001: 2000 dapat mengikuti langkah-langkah berikut. Langkah-langkah ini hanya sebagai panduan yang dapat diterapkan secara bersamaan atau tidak berturut, tergantung kultur dan kematangan dari organisasi.

- a. Memperoleh komitmen dari manajemen puncak.
- b. Membentuk Komite Pengarah (*Steering Committee*) atau Koordinator ISO.
- c. Mempelajari persyaratan-persyaratan standar dari sistem manajemen kualitas ISO 9001: 2000.
- d. Melakukan pelatihan (*training*) terhadap semua anggota organisasi itu.
- e. Memulai peninjauan ulang manajemen (*management review*).
- f. Identifikasi kebijakan kualitas, prosedur-prosedur, dan instruksi-instruksi yang dibutuhkan yang dituangkan dalam dokumen-dokumen tertulis.
- g. Implementasi sistem manajemen kualitas ISO 9001: 2000 itu.
- h. Memulai audit sistem manajemen kualitas perusahaan.
- i. Memilih registrar setelah manajemen yakin dan percaya bahwa sistem manajemen kualitas organisasi telah memenuhi persyaratan.
- j. Registrasi jika sistem mutu ISO 9001: 2000 yang diimplementasikan Gaspersz (2003).

Diantara langkah-langkah sistem manajemen kualitas diatas Sekolah Menengah Kejuruan masih melakukan langkah pertama saja yaitu terdapat komitmen manajemen puncak dalam peningkatan mutu, hal ini dapat dilihat dari program kerja, sebagaimana temuan penelitian bahwa peningkatan kualitas perlu dilakukan dan harus dimulai dari dalam lingkungan organisasi dalam hal ini, manajemen sekolah, guru, dan karyawan. Dan selanjutnya pada kegiatannya yang berkenaan dengan siswa dan sistem belajar mengajar.

KESIMPULAN

Tanggung jawab manajemen berdasarkan standar ISO 9001 : 2000 di Sekolah Menengah Kejuruan kurang optimal sebagai sekolah menengah kejuruan. Secara keseluruhan tanggung jawab manajemen Sekolah Menengah Kejuruan yang meliputi (a) komitmen manajemen puncak telah menunjukkan indikasi yang baik namun pada tataran realitas belum menunjukkan komitmen yang optimal (b) fokus pada pelanggan

diusahakan namun hanya terbatas pada kemampuan yang terbatas pada program-program tertentu hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang tersedia tanpa adanya langkah-langkah alternatif lain guna pemenuhan kebutuhan pelanggan, dan (c) tugas dan tanggung jawab belum optimal dilihat dari struktur organisasi yang ada memungkinkan terjadinya ketumpangtindihan tugas dan tanggung jawab serta kurangnya spesialisasi wewenang dan tanggung jawab.

Peningkatan sumber daya di Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan standar ISO 9001 : 2000 belum dilaksanakan secara optimal. Terdapat kendala-kendala yang mendasar yang muncul di Sekolah Menengah Kejuruan mencakup tingkat pendidikan yang belum merata, dari beberapa guru masih menyandang pendidikan D3, disamping terbatasnya dana untuk peningkatan sumber daya manusia dan pemeliharaan serta pengadaan sarana dan prasarana yang memadai guna pencapaian penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas. Proses realisasi produk (proses pembelajaran) Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan standar ISO 9001 : 2000 belum optimal. Mengingat proses pembelajaran terletak pada pendekatan dan penyelenggaraan maka sudah pasti proses pembelajaran yang diselenggarakan Sekolah Menengah Kejuruan dilaksanakan sesuai pendekatan dan penyelenggaraan yang disosialisaikan namun kondisi tersebut kurang optimal dikarenakan siswa yang menempuh Sekolah Menengah Kejuruan secara umum memiliki tingkat kemampuan yang rendah dan terbatasnya dana dalam proses penyelenggaraan pembelajaran yang baik.

Pengendalian peralatan, pengukuran dan pemantauan produk di Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan standar ISO 9001 : 2000. Hal ini dilakukan kurang secara optimal oleh Sekolah Menengah Kejuruan yang dapat dilihat dari tingkat kelulusan peserta didik yang mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) yang mencapai di atas 97%. Sistem manajemen kualitas berdasarkan standar ISO 9001 : 2000 di Sekolah Menengah Kejuruan belum berjalan. Hal ini dapat dilihat dari tahapan Sistem manajemen kualitas berdasarkan standar ISO 9001 : 2000 Sekolah Menengah Kejuruan belum melakukan tindak lanjut seperti pembentukan tim mutu, namun hanya sebatas pada baru menyampaikan kepada orang tua siswa bahwa sekolah punya komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, J. S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Babacus, s, dkk, 2002. *Management Commitment to Service Quality and Service Recovery Performance*. www.people.memphis.edu/mscm/recovery.doc.
- Block, M & Marash, R. 2000. *Integrating ISO 14001 Into A Quality Management Sistem*. New Jersey. ASQ Quality Press.
- Bogdan & Taylor. 1993. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya. Usaha Nasional
- Depdiknas. 2005. *Praktek Baik Dalam Penjaminan Mutu Buku I*. Jakarta. Dirjen Dikti
- Depdiknas. 2005. *Praktek Baik Dalam Penjaminan Mutu Buku II*. Jakarta. Dirjen Dikti
- Depdiknas. 2005. *Praktek Baik Dalam Penjaminan Mutu Buku III*. Jakarta. Dirjen Dikti
- Depdiknas. 2005. *Praktek Baik Dalam Penjaminan Mutu Buku V*. Jakarta. Dirjen Dikti
- Gaspersz, V. 1997. *Manajemen Bisnis Total*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Gaspersz, V. 1997. *Manajemen Mutu Dalam Industri Jasa*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Gaspersz, V. 2003. *ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

- Gibson, R. 2000. *Rethinking the Future Memikirkan Kembali Bisnis, Prinsip, Persaingan, Kontrol & Kompleksitas ; Kepemimpinan, Pasar dan Dunia*. Jakarta. Gramedia pustaka utama
- Hardjosoedarmo, S. 1997. *Dasar-dasar Total Quality Manajemen*. Yogyakarta. Andi
- Ishikawa, k. 1990. *Pengendalian Mutu Terpadu*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Kirana, A. 1997. *Etika Manajemen Rancangan Bisnis Abad 21*. Yogyakarta. Andi offset.
- Mariun, N. tt. *Assuring Quality in Engeniring Education Via Implemmentation of ISO 9000*. Departement of electrical and Engineering Universitas Putra Malaysia. norman@eng.upm.edu.my.
- Modjiarto. 2003. *Manajemen Keuangan di Bidang Pendidikan*. Surabaya. Unesa University Press.
- Muthohir, T. K. 2001. *Problematika Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*, Makalah Seminar Nasional Surabaya, tanggal 19 mei 2001
- Nababan, B. 2001. *Sistem Manajemen Mutu Produk*. <http://rudyc tripod.com/adm/redirect>.
- Nasution. 1999. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung. Tarsito
- Pidarta, M. 1990. *Perencanaan Pendidikan engan Pendekatan Sistem*. Jakarta . Rineka Cipta
- Prawiro, S. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta. Bumi aksara.
- Sallis, E. 1993. *Total Quality Management in Education*. Philadelphia, London. Kogan Page.
- Sallis, E. 2006. *Total Quality Management in Education*. Jogyakarta. IRCiSoD
- Sondang, M.S. 2002. *Mencari Format Baru Pendidikan Kejuruan di Era Pasar Bebas*. Surabaya. Unipress. Jurnal Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. No. 4/Vol. 25/ISSN 0126-9975.
- Sulistyaningtyas, 2003. *Analisis Hubungan Komitmen Manajer, Budaya Organisasi dan Kondisi Sumber Daya Manusia dengan Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu di RSUD Sidoarjo dan RSUD Haji Surabaya*. Tesis Pascasarjana. Unair.
- Widodo, I, A, 2003. *Studi Manajemen Mutu Sekolah Menengah Kejuruan dengan Standart ISO 9000 Studi Kasus Di SMK St. Mikael Surakarta*. Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Tidak Dipublikasikan.
- Wiryodiningrat, T. dkk 1997. *ISO 9000 Untuk Kontraktor*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.